

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Stunting adalah kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Stunting menurut WHO *Child Growth Standard* didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas (z-score)  $< -2$  SD (WHO, 2010). Dampak yang dapat ditimbulkan dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data dari Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, prevalensi balita stunting di Indonesia adalah 27,7% atau sama dengan di Provinsi Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2019).

Stunting disebabkan oleh masalah asupan gizi, infeksi penyakit, berat bayi lahir rendah, genetic, pengetahuan gizi ibu, pendidikan orang tua, sosial ekonomi dan pola asuh orang tua (Supariasa, 2012). Pengetahuan gizi ibu yang kurang merupakan salah satu faktor tidak langsung yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang cenderung memberikan makanan untuk anaknya tanpa memandang kandungan gizi, mutu dan keanekaragaman makanan. Hal ini mengakibatkan asupan gizi anak kurang terpenuhi, sehingga bisa

menghambat tumbuh kembang anak yang dapat menjadi manifestasi kejadian stunting (Wahdah dkk, 2015). Begitu pula sebaliknya pengetahuan ibu yang baik diharapkan dapat diterapkan ke dalam perilaku sehari-hari, baik dalam perilaku pengasuhan, pemilihan makanan, serta pemberian makanan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang balita (Salman, dkk., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari,dkk (2016) menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai risiko sebesar 1,64 kali memiliki balita stunting jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik (CI=1,04-2,58). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna, dkk (2015) dengan nilai (OR 3,27: p=0.008).

Posyandu adalah bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang memiliki tujuan untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKBA) (Kemenkes RI, 2013). Pemanfaatan pelayanan posyandu merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stunting pada balita.

Tingkat kehadiran berperan penting terhadap monitoring status gizi anak balita (Kemenkes RI, 2011). Salah satu Faktor risiko penyebab kejadian

stunting pada anak karena ketidakaktifan orang tua berkunjung ke posyandu, sehingga informasi kesehatan pada anak tidak bisa didapatkan dan program makanan tambahan gizi yang terintegrasi selama 3 bulan akan dievaluasi oleh petugas kesehatan untuk mengukur status gizi pada anak (Wijayanti dan Fauziah, 2019). Menurut Handayani (2013), penting bagi ibu untuk aktif berkunjung ke posyandu untuk memantau kesehatan dan gizi anaknya, sehingga apabila terjadi masalah gizi seperti gizi kurang maka ibu dapat melakukan pencegahan agar keadaan tersebut tidak semakin buruk.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Reyes *et al.* (2004) yang menemukan bahwa kunjungan Posyandu kurang dari dua kali dalam enam bulan terakhir meningkatkan risiko terjadinya *stunting* 2,57 kali lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Welasasih dan Bambang (2012) menunjukkan adanya hubungan antara kehadiran ke posyandu dengan status gizi balita *stunting*.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri tahun 2020 menunjukkan bahwa Kecamatan Ngadirojo merupakan urutan kedua tertinggi yang mengalami masalah status gizi *stunting* dengan prevalensi sebanyak 11,09%. Sebanyak 16,46% balita di Desa Ngadirojo Kidul mengalami *stunting* dimana angka tersebut melebihi prevalensi kabupaten yang hanya 8,04% sekaligus merupakan prevalensi tertinggi dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Ngadirojo Kidul. Kehadiran balita di posyandu (D/S) sebesar 78% yang masih dibawah target Indonesia sehat 2010 yaitu 80%. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Ibu dan Kehadiran Balita di Posyandu dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Ngadirojo Kidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “Apakah terdapat Hubungan antara Pengetahuan Gizi Ibu dan Kehadiran Balita di Posyandu dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Ngadirojo Kidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri ?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi ibu dan kehadiran balita di posyandu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Ngadirojo Kidul Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri.

### 2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pengetahuan gizi ibu di Desa Ngadirojo Kidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri
2. Mendeskripsikan Kehadiran balita ke Posyandu di Desa Ngadirojo Kidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri
3. Mendeskripsikan kejadian Stunting di Desa Ngadirojo Kidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri

4. Menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting di Desa Ngadirojo Kidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri
5. Menganalisis hubungan antara kehadiran balita di Posyandu dengan kejadian stunting di Desa Ngadirojo Kidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan informasi khususnya dalam pengetahuan dan pengembangan ilmu terkait Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Kehadiran Balita di Posyandu dengan kejadian stunting.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Ngadirojo

Memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan gizi ibu dan kehadiran balita di posyandu terkait dengan kejadian stunting sebagai salah satu acuan dalam memperbaiki status gizi balita salah satunya di Desa Ngadirojo Kidul.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan gizi ibu, kehadiran balita di posyandu serta kejadian stunting pada balita dan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian tentang pengetahuan gizi ibu, kehadiran balita di posyandu, dan kejadian stunting pada balita.